

## KARAKTERISTIK PENGELOLAAN EKOWISATA DI KELURAHAN KASAWARI KECAMATAN AERTEMBAGA KOTA BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA

Karen A. Pontoan<sup>1</sup>; Steelma V. Rantung<sup>2</sup>; Nurdin Jusuf<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: [kapontoan08@gmail.com](mailto:kapontoan08@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine the characteristics of the management of coastal and marine ecotourism in Kasawari Village, Aertembaga District, Bitung City, North Sulawesi Province. The method used is the survey method. Survey is one type of descriptive study that involves direct observation by researchers. The sampling method is purposive sampling, a technique for determining research samples with certain considerations aimed at making the data obtained later more representative. The data collected consists of primary data and secondary data. The characteristics of Ecotourism Management in Batu Angus Nature Tourism Park fulfill conservation principles because they have natural resources that are still maintained and natural. Environmental conservation is carried out by tourists and the people of Kasawari Village, supervised by the Natural Resources Conservation Center, while Kasawari Beach is seen from environmental conservation carried out by managers and the surrounding community and has met conservation principles. The educational factor in Batu Angus TWA was an information board and there was an officer who gave an explanation for visiting tourists, while the education factor in Kasawari Beach was still an Information Board. Factors of community participation in Batu Angus TWA involved the Kasawari Village community to open a warung business, and were made as officers, while Kasawari Beach fully involved the community in management.

**Key Words:** Characteristic, Ecotourism, Kasawari Village.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengelolaan ekowisata pantai dan bahari di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan adalah metode survei. Survei merupakan salah satu jenis studi deskriptif yang melibatkan observasi secara langsung oleh peneliti. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Karakteristik Pengelolaan Ekowisata di Taman Wisata Alam Batu Angus memenuhi prinsip konservasi karena memiliki sumberdaya alam yang masih terjaga dan alami. Konservasi lingkungan dilakukan oleh wisatawan dan masyarakat Kelurahan Kasawari diawasi oleh Balai Konservasi Sumberdaya Alam sedangkan Pantai Kasawari dilihat dari konservasi lingkungan dilakukan oleh pengelola dan masyarakat sekitar dan sudah memenuhi prinsip konservasi. Faktor edukasi di TWA Batu Angus berupa papan informasi dan ada petugas yang memberi penjelasan bagi wisatawan yang berkunjung, sedangkan faktor edukasi di Pantai Kasawari masih berupa Papan informasi. Faktor peran serta masyarakat di TWA Batu Angus melibatkan masyarakat Kelurahan Kasawari untuk membuka usaha warung, dan dijadikan sebagai petugas, sedangkan Pantai Kasawari sepenuhnya melibatkan masyarakat didalam pengelolaan.

**Kata Kunci:** Karakteristik; Ekowisata; Kelurahan Kasawari

## PENDAHULUAN

Konsep pengelolaan ekowisata dipandang penting ketika banyak terjadi kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata. Perlindungan terhadap sumberdaya mempunyai arti yang penting, karena apabila terjadi kerusakan sumberdaya akan memberikan pengaruh terhadap wisata itu sendiri. Jumlah wisatawan akan mengalami penurunan karena rusaknya sumberdaya yang menjadi daya tarik wisata (Rangkuti, 2017).

Potensi kawasan ekowisata di Indonesia sangat besar. Daya tarik tersebut tersebar di darat baik dalam kawasan hutan konservasi maupun di laut dalam bentuk taman nasional laut. Departemen Kehutanan bekerjasama dengan *Japan Internasional Cooperation Agency (JICA)* pada tahun 2000, memperlihatkan tidak saja keunikan tetapi juga keragaman objek yang merupakan potensi besar pengembangan ekowisata. Hampir semua daya tarik wisata tersebut sudah beroperasi dan

banyak menarik wisatawan (Damanik dan Weber. 2006 dalam Rangkuti 2017).

Keanekaragaman daya tarik wisata menjadi salah satu keunggulan komparatif produk pariwisata di pasar internasional namun demikian harus diakui bahwa daya tarik wisata tersebut secara faktual belum mampu memenuhi standar produk yang dapat dijual di pasar. Banyak daya tarik wisata yang hanya menawarkan objek apa adanya, dalam arti hampir tanpa kemasan dan juga tanpa target pasar yang jelas. Keragaman daya tarik wisata tersebut hanya memberikan keuntungan optimal apabila dikembangkan berdasarkan hasil-hasil perencanaan yang terukur (Rangkuti 2017).

Keunggulan potensi pariwisata Sulawesi Utara dapat dilihat dari dua sisi yaitu: pertama, sebagai daerah tujuan wisata karena terdapat beberapa objek wisata di Sulawesi Utara. Kedua, sebagai pintu gerbang pariwisata nasional bahkan internasional karena posisinya yang strategis di bibir Pasifik. Pada saat pariwisata berkembang pesat di Sulawesi Utara, bahkan dinilai bahwa sektor pariwisata adalah sektor yang menjanjikan sebagai unggulan Sulawesi Utara di masa yang akan datang. Sulawesi Utara memiliki wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah, wisata seni dan budaya. Pariwisata unggulan di Sulawesi Utara adalah pariwisata bahari dan pantai.

Secara khusus, potensi wisata bahari di Sulawesi Utara cukup tinggi karena ditunjang oleh keindahan lingkungan alam dan sumberdaya alam yang melimpah. Secara umum dapat dikatakan bahwa objek pariwisata yang banyak terdapat pada objek daya tarik alam, khususnya daya tarik laut dan pantai yang seringkali digunakan untuk tempat rekreasi, tempat berolah raga dan

tempat bertamasya pada waktu libur dan selain itu banyak terdapat juga tempat menikmati keindahan alam yang terkandung di dalam laut (Pangemanan, 2002).

Pariwisata di Kota Bitung memiliki pesona alam dan budaya yang sangat menarik dan mempunyai peluang untuk dikembangkan. Pariwisata Kota Bitung memiliki keunikan yang asli dengan berbagai macam keunggulannya, yaitu potensi pariwisata yang terdiri dari wisata bahari, pulau-pulau kecil, wisata alam flora dan fauna. Ada sebanyak 58 destinasi pariwisata yang tersebar di 8 Kecamatan di Kota Bitung. Kelurahan Kasawari merupakan salah satu tempat yang mempunyai destinasi wisata bahari dan pantai yang disukai banyak orang, karena Kelurahan Kasawari mempunyai 4 objek wisata yang terkenal yaitu Taman Wisata Alam Batu Angus, Pantai Kasawari, Pantai Walet dan Pantai Kambahu. (Perda Kota Bitung tentang RIPPARKOT, 2017). Berdasarkan latar belakang ini maka perlu dilakukan penelitian guna mengkaji karakteristik pengelolaan ekowisata pantai dan baharidi Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei merupakan salah satu jenis studi deskriptif yang melibatkan observasi secara langsung oleh peneliti (Widodo dan Widi 2010). Metode pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010), *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan

agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Sumber data penelitian terdapat di dua tempat yaitu di Taman Wisata Alam Batuangus sebanyak 10 sampel dan di Pantai Kasawari sebanyak 8 sampel.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan pengisian kuisisioner (Sekaran, 2011). Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang ada di Taman Wisata Alam Batuangus dan Pantai Kasawari di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara dengan menggunakan alat dokumentasi seperti kamera foto. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara Wawancara, Kuisisioner dan observasi. Data sekunder diperoleh melalui Kantor Lurah Kelurahan Kasawari, Kantor Balai Konservasi Alam Taman Wisata Alam Batuangus dan Dinas Pariwisata Kota Bitung.

Variabel data yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari 5 faktor yang menyangkut karakteristik pengelolaan kawasan wisata berkaitan dengan:

1. Konservasi lingkungan
2. Manajemen kelembagaan
  - 1) Organisasi pengelolaan
  - 2) Pelibatan stakeholder
  - 3) Anggaran
  - 4) Promosi
  - 5) Kebijakan/peraturan
3. Edukasi
4. Ekonomi
5. Peran serta masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Pengelolaan Ekowisata di Taman Wisata Alam Batuangus**

1. Konservasi Lingkungan

Pengelolaan ekowisata bahari di Taman Wisata Alam (TWA) Batuangus masih memenuhi prinsip konservasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tindakan-tindakan pengelolaan yang memperhatikan daya dukung lingkungan, seperti wisatawan yang berkunjung di TWA Batuangus dapat melihat keaslian alam bawah laut yang ada, bahkan biota yang hidup di bawah laut masih banyak dan beraneka ragam, begitu juga di TWA Batuangus terdapat hewan-hewan yang dilindungi seperti Tarsius, Monyet, Elang, dan Bangau.

#### **2. Manajemen Kelembagaan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dilihat dari faktor manajemen kelembagaan adalah sebagai berikut:

##### **1) Organisasi Pengelola**

Pengelola Taman Wisata Alam Batuangus terdiri dari 1 lembaga. Lembaga yang terkoordinasi dengan baik dan memiliki payung hukum yang jelas yakni Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Unit Pelaksana Teknis Kementerian yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yakni Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Utara.

##### **2) Pelibatan Stakeholder**

Pengelolaan Taman Wisata Alam Batuangus dibantu oleh satuan kerja Pemerintah Daerah Bitung antara lain Dinas Pariwisata dan Dinas Perikanan. Ada juga masyarakat Kelurahan Kasawari membantu pengelolaan yang ada di Taman Wisata Alam Batuangus.

##### **3) Anggaran**

Anggaran untuk pengelola Taman Wisata Alam Batuangus berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Bantuan anggaran

ada juga yang di berikan oleh Pemerintah Kota melalui dinas-dinas yang terkait.

#### 4) Promosi

Promosi Taman Wisata Alam Batuangus dilakukan melalui media elektronik dan media cetak dari masyarakat. Pada tahun 2016 Taman Wisata Alam Batuangus di promosikan oleh acara televisi yang bernama *My Trip my adventure*.

#### 5) Kebijakan/Peraturan

Peraturan pengelolaan Taman Wisata Alam Batuangus mengacu pada Peraturan Kementerian lingkungan hidup dan Kehutanan, Peraturan Dinas Pariwisata, peraturan Wali Kota. Pengelola menghimbau semua yang terlibat dalam pengelolaan Taman Wisata Batuangus mampu mentaati setiap peraturan yang ada.

### 3. Faktor Edukasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, fasilitas edukasi yang disediakan papan informasi dan wisatawan mendapat informasi dari petugas tentang pengelolaan Taman Wisata Alam Batuangus. Hal ini dimaksudkan agar wisatawan mampu menjaga dan melestarikan flora dan fauna yang ada di Taman tersebut.

### 4. Faktor Peran Serta Masyarakat

Pengelola melibatkan masyarakat kelurahan Kasawari untuk berperan mengelola Ekowisata Taman Wisata Alam Batuangus seperti membuka usaha seperti warung

### 5. Faktor Ekonomi

Pengembangan kawasan konservasi menjadi ekowisata yang mampu memberikan peluang kerja terhadap masyarakat lokal kelurahan Kasawari. Untuk meningkatkan perekonomian mereka kemudian berfungsi untuk

menjaga dan melestarikan Taman Wisata Alam Batuangus.

## Jumlah Wisatawan di Taman Wisata Alam Batuangus

Jumlah wisatawan yang berkunjung dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan

No	Bulan	2016	2017	2018
1.	Januari	100	200	300
2.	Februari	300	200	500
3.	Maret	400	300	500
4.	April	100	200	500
5.	Mei	300	200	400
6.	Juni	200	200	500
7.	Juli	319	600	600
8.	Agustus	300	600	400
9.	September	300	500	400
10.	Oktober	300	400	400
11.	November	300	400	400
12.	Desember	191	300	500
Jumlah		3110	4100	5400

Sumber: Wisata Alam Batuangus, 2018

Berdasarkan Tabel 1, jumlah wisatawan yang berkunjung di Taman wisata alam Batuangus setiap tahun terjadi peningkatan dilihat dari tahun 2016 jumlah wisatawan berjumlah 3110 orang, kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 4100 orang dan pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat menjadi 5400 orang. Wisatawan yang berkunjung di Taman Wisata Alam Batuangus setiap tahun mengalami kenaikan dikarenakan pengembangan Taman Wisata Alam Batuangus yaitu pengelola menambah fasilitas seperti fasilitas hiburan berupa tempat *diving*, *snorkeling* dan juga jembatan apung yang baru sehingga menambah daya tarik wisatawan.

## Karakteristik Pengelolaan Pantai Kasawari

Karakteristik pengelolaan di Pantai Kasawari dikelola oleh Masyarakat Kelurahan Kasawari dengan Ketua Bapak Angky Lindouw. Pengelolaan Pantai Kasawari belum ada keterlibatan dari pemerintah dan swasta. Masyarakat

Kasawari berperan penting dalam pengelolaan Pantai Kasawari Karena hampir semua petugas ataupun tempat usaha pengelolanya adalah masyarakat Kelurahan Kasawari. Hasil Wawancara dengan petugas yang ada di Pantai Kasawari pihak pengelola berharap kedepanya Pantai Kasawari mendapatkan bantuan dari pemerintah yang ada.

### **Sejarah Pantai Kasawari**

Pantai Kasawari merupakan ekowisata pantai yang ada di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Pantai ini dinamakan Kasawari karena mengikuti nama kelurahannya. Pantai Kasawari di buka pada Tahun 2009 oleh Angki Lindouw. Pantai ini mulai di kenal orang dari tahun ke tahun karena keindahan pantai yang mempunyai daya tarik tersendiri.

### **Kegiatan Ekowisata pantai dan bahari di Pantai Kasawari**

Kegiatan Ekowisata pantai dan bahari yang berkelanjutan di Pantai Kasawari adalah sebagai berikut:

#### 1. Rekreasi Pantai dan Laut

Wisatawan yang berkunjung di Pantai Kasawari biasanya melakukan rekreasi, bersantai dan berenang. Pantai Kasawari memiliki pasir halus yang hitam pekat di karenakan pantai ini berdekatan dengan Gunung Batu Angus yang dulunya aktif, sehingga memiliki pasir yang halus.

#### 2. Panorama

Pantai Kasawari merupakan objek wisata yang menawarkan keindahan bahari yang berhadapan langsung dengan pulau lembeh, karena memiliki panorama yang khas. Hal ini dilihat dengan banyak wisatawan yang mengabadikan momen dengan mengambil gambar.

#### 3. Olahraga air

Pantai Kasawari memiliki beberapa olahraga air yaitu speed boat, banana boat dan donat boat karena pantai ini memiliki tempat yang strategis, maka aman untuk berolahraga. Pantai Kasawari juga memiliki tempat *diving* dan *snorkelling*, sehingga wisatawan memanfaatkan lokasi tersebut untuk melakukan olahraga bola voly dan bola kaki.

#### 4. Berperahu

Wisatawan yang menyewa perahu dapat berkeliling pantai kasawari. Perahu ada juga dipakai untuk mengantar wisatawan pergi ke tempat menyelam (*diving*).

#### 5. Memancing

Wisatawan yang datang ke Pantai Kasawari bisa memancing tetapi memakai alat pancing sendiri dan pihak pengelola belum dapat menyediakan alat pancing. Wisatawan yang memancing tidak dikenakan tarif.

Kegiatan Ekowisata pantai dan bahari di Pantai Kasawari yang banyak diminati oleh wisatawan adalah rekreasi pantai dan olahraga air. Wisatawan yang datang lebih tertarik untuk melakukan rekreasi pantai dan berolahraga air karena memiliki pasir yang hitam pekat dan pantai yang indah sehingga banyak wisatawan yang berenang dan berolahraga air.

### **Sarana dan Prasarana di Pantai Kasawari**

#### 1. Area Parkir

Pantai Kasawari mempunyai area parkir yang luas pada lahan kosong. Area parkir masih belum di kelola dengan baik, sehingga belum di aspal ataupun di paving. Pihak pengelola berencana akan memperbaiki area parkir, agar wisatawan yang datang merasa nyaman. Untuk area parkir



- dikelola oleh pengelola Pantai Kasawari.
2. Tempat pembayaran karcis  
Wisatawan yang berkunjung diwajibkan membayar karcis masuk ke lokasi, dengan harga Rp 5000 per orang dan untuk kendaraan roda empat dikenakan biaya Rp 15000 dan roda dua dikenakan biaya Rp 5000. Kemudian semua hasil pendapatan disetor kepada pengelola wisata. Untuk tempat pembayaran karcis dikelola oleh pengelola Pantai Kasawari.
  3. Penyediaan Tempat Berjualan  
Tempat berjualan masyarakat sudah disediakan oleh pengelola wisata, biasanya masyarakat Kelurahan Kasawari membuka warung di Pantai Kasawari dan tidak dipungut bayaran, karena penjual ikut menjaga kebersihan dan keamanan. Untuk harga makanan dan minuman mulai dari Rp1000 – Rp30.000.
  4. Toilet dan Tempat bilas  
Pantai Kasawari mempunyai tiga buah toilet, jika ada yang menggunakan dikenakan tarif sebesar Rp 5.000 per-orang per-ember. Pantai Kasawari mempunyai 6 buah tempat bilas dengan air yang banyak dan setiap pengguna dikenakan harga Rp 5.000 per-orang per-ember. Untuk tempat bilas di kelola oleh masyarakat Kelurahan Kasawari yang terlibat dalam pengelolaan Pantai Kasawari.
  5. Pondok  
Pondok disediakan oleh pengelola yang berjumlah 8 buah pondok yang mempunyai ukuran dan harga yang berbeda-beda dimana pondok yang besar di kenakan tarif Rp 200.000 sekali pakai sedangkan pondok yang sedang di kenakan tarif Rp 100.000 sekali pakai. Dimana pondok tersebut terbuat dari besi dengan atap seng.
  6. Keamanan  
Tingkat keamanan di pantai kasawari cukup terjaga karena ada beberapa warga yang bekerja untuk mengawasi dan menjaga pantai tersebut. Petugas yang berjaga sesuai giliran yang di dapat.
  7. Jalan Masuk  
Jalan Masuk ke Pantai Kasawari sangat lebar dan beraspal, sehingga kendaraan roda empat dan roda dua tidak mengalami hambatan. Untuk kendaraan yang besar seperti bus bisa masuk ke daerah Pantai Kasawari.
  8. Sarana Air Bersih  
Sumber air bersih jauh dari lokasi Pantai Kasawari karena berada di Kelurahan Kasawari dengan jarak 50 meter. Kemudian sumber air tersebut berasal dari sumur dan mata air. Pengelola biasanya membeli air, 1 tangki dengan harga Rp 100.000. Hasil wawancara dengan masyarakat yang membuka usaha mereka dapat menghabiskan 1 tangki air dalam seminggu.

### **Karakteristik Pengelolaan Pantai Kasawari**

1. Konservasi Lingkungan  
Dalam penelitian ini dilihat dari faktor konservasi lingkungan. Pengelolaan ekowisata bahari di Pantai Kasawari masih memenuhi prinsip konservasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tindakan-tindakan pengelolaan yang memperhatikan daya dukung lingkungan, seperti wisatawan yang berkunjung di Pantai Kasawari dapat melihat alam yang masih terjaga dengan baik.
2. Manajemen Kelembagaan Pantai Kasawari  
Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dilihat dari faktor

manajemen kelembagaan adalah sebagai berikut:

1) Organisasi Pengelola

Pengelola yang ada di Pantai Kasawari adalah Bapak Angki Lindouw dan beberapa warga kasawari yang mengelola objek wisata ini. Pengelola yang ada di Pantai Kasawari masih belum tertata dengan baik, karena pihak pengelola belum mengatur dengan baik urutan organisasi yang ada di Pantai Kasawari.

2) Pelibatan Stakeholder

Pengelolaan Pantai Kasawari terdiri dari masyarakat sekitar dan pemerintah. Namun hubungan antara keduanya belum menunjukkan adanya kerjasama, sehingga pengelolaan tempat wisata belum tertata dengan baik.

3) Anggaran

Anggaran untuk pengelolaan ekowisata masih berasal dari pengelola. Anggaran ini berasal dari hasil penjualan tiket masuk dan dana pribadi.

4) Promosi

Promosi Pantai Kasawari dilakukan dengan cara langsung dari mulut ke mulut ataupun dari media elektronik dan media cetak. Wisatawan bisa melihat web ataupun blog yang menulis profil atau potensi yang ada di Pantai Kasawari.

### **Faktor Edukasi**

Berdasarkan hasil yang di dapat, fasilitas edukasi yang di sediakan oleh pengelola masih berupa papan informasi. Namun papan informasi ini belum komunikatif. Karena wisatawan yang datang lebih banyak mengambil foto dan berekreasi di pantai.

### **Faktor Peran Serta Masyarakat**

Dalam proses pengelolaan, pengelola melibatkan masyarakat

kelurahan kasawari untuk membuka usaha warung, dan juga berfungsi sebagai pegawai atau penjaga pada loket pembelian tiket. Pantai Kasawari sudah sepenuhnya melibatkan masyarakat di dalam pengelolaannya, dari hasil wawancara masyarakat yang membuka warung pada saat beberapa bulan diganti dengan masyarakat Kelurahan Kasawari yang lain, sehingga mereka yang membuka warung tidak tetap berjualan di objek wisata Pantai Kasawari.

### **Faktor Ekonomi**

Pengembangan kawasan ekowisata mampu memberikan pendapatan bagi masyarakat lokal demi untuk mengangkat perekonomian mereka. Hal ini terjadi karena diberikan peluang untuk berusaha dan bekerja sebagai petugas di kawasan tersebut.

### **Jumlah Wisatawan Pantai Kasawari**

Jumlah wisatawan yang berkunjung di pantai Kasawari dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Wisatawan yang ada di Pantai Kasawari.

No	Tahun	Jumlah
1.	2009	550
2.	2010	1200
3.	2011	2400
4.	2012	3700
5.	2013	4500
6.	2014	4700
7.	2015	3400
8.	2016	1400
9.	2017	800
10.	2018	400

Sumber: Ekowisata Pantai Kasawari, 2018

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2009 jumlah wisatawan yang berkunjung 550 orang, kemudian pada tahun 2010-2014 jumlah wisatawan terus meningkat, dengan jumlah 4700 orang pada tahun 2015 jumlah wisatawan menurun menjadi 3400 orang dan semakin menurun sampai tahun 2018 menjadi 400 orang dalam setahun.

Wisatawan yang berkunjung di Pantai Kasawari pada tahun 2016-2018 semakin menurun, karena Pantai Kasawari fasilitasnya sudah rusak dan tidak diperbaiki yang dapat menurunkan minat wisatawan untuk datang berkunjung di Pantai Kasawari. Kemudian sudah banyak juga kawasan-kawasan wisata yang bermunculan yang menjadi persaingan bagi Pantai Kasawari.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik Pengelolaan ekowisata pantai dan bahari di Taman Wisata Alam Batu Angus dikelola oleh pihak pemerintah yang melibatkan masyarakat Kelurahan Kasawari, pihak pengelola yaitu Balai Konservasi Sumberdaya Alam Sulawesi Utara. Pengelola melibatkan masyarakat Kasawari seperti membuka usaha warung dan dijadikan sebagai petugas.
2. Karakteristik Pengelolaan ekowisata pantai dan bahari di Pantai Kasawari seutuhnya dikelola oleh masyarakat Kelurahan Kasawari dan belum ada campur tangan atau keterlibatan pemerintah maupun swasta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagong, S. 2005. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Pustaka. Yogyakarta.
- Chaplin, J. P. 2008. Kamus Lengkap Psikologi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fandeli, C.M. 2000. Pengusaha Ekowisata. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- KBBI. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/karakteristik.html>. Di akses tanggal 07 April 2019. 14:00 wita.
- Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia 2002. Blue print Pariwisata.
- Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta.
- Moehar, Daniel. 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Moleong L.J., 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nancy, EP. 2007. Kajian Pengelolaan Kawasan Wisata di Danau Lido Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jogjakarta.
- Pangemanan P, Dkk 2002. Profil Pariwisata Pesisir Kabupaten Minahasa, Kota Manado dan Kota Bitung. University Of Rhode Island. Jakarta.
- Peraturan Daerah Kota Bitung Nomor 5 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Bitung 2017-2025.
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Utara.
- PKSPL [Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan]. 1998. Penyusunan Konsep Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan yang berakar dari Masyarakat. Kerjasama Dirjen Bangda dan Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. IPB. Bogor.
- Rangkuti AM, Dkk. 2017. Ekosistem Pesisir dan Laut Indonesia. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sekaran, U. 2011. Metode Penelitian Untuk Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Alfabeta. Bandung.
- Supardi. M. D. 2006. Metode Penelitian Mataram: Yayasan Cerdas Press. Jakarta.
- Tuwo, H. 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut. Brilian Internasional. Surabaya.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Walgito. B., 2010. Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir). Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Widodo, Widi. 2010. Mortalitas, budaya dan kepatuhan pajak. Alfabeta. Bandung.